

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu negara dapat diukur dari sumber daya manusia yang dimilikinya. Langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas negara adalah dengan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul, siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Proses ini harus dimulai sejak dini melalui upaya pendidikan. Perbedaan antar individu berasal dari upaya mereka dalam mengelola dan menggunakan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing Indonesia dalam era globalisasi. Saat dunia semakin terbuka, kita dapat menyaksikan persaingan bisnis perusahaan nasional yang semakin ketat. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diperlukan investasi dalam proses pendidikan. Pendidikan ini berperan dalam meningkatkan kualitas individu untuk bersaing secara efektif di dunia luar.

Melalui proses pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia menjadi lebih terasah dan diuji. Pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan, karena esensinya proses pendidikan terkait erat dengan proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendukung perkembangan sektor ekonomi. Oleh karena itu, keduanya memiliki hubungan yang saling terkait dan berjalan secara bersamaan. Tingkat kualitas sumber daya manusia dipengaruhi secara positif oleh kualitas pendidikan yang diterima. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai alat transformasi yang efektif, memungkinkan seseorang atau kelompok untuk mengembangkan diri dari tingkat ketidaktahuan menjadi ahli. Pendidikan menjadi faktor penting yang memengaruhi kehidupan manusia dan semua aspek yang ada di dalamnya. Upaya untuk Meningkatkan dan mencapai kesejahteraan sumber daya manusia tidak bisa terpenuhi hanya melalui pendidikan formal, dan penanganan isu-isu seperti kebodohan, kemiskinan, dan

pengangguran. Solusi terhadap masalah-masalah ini tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari lembaga pendidikan non formal dan pendidikan Masyarakat. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (10) satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal. Ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Atas ayat (12) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara *berstruktur* dan berjenjang. Ayat (13) pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Kamil.2011: hlm.15).

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan kehidupan yang lebih baik. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau kelompok orang meliputi kebutuhan pangan, Kesehatan, Pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman dari tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial politik.

Menurut Widodo kemiskinan merupakan obsesi bangsa dan persoalan amat mendasar yang harus ditangani penduduk miskin umumnya tidak berpenghasilan cukup. Penduduk miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal dari Masyarakat lainnya.

Kemiskinan meliputi beberapa aspek penting yaitu pertama aspek politik yaitu tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka. Kedua, aspek sosial yaitu tersingkir dari institusi utama Masyarakat yang ada, Ketiga, aspek ekonomi yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, termasuk Kesehatan, Pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya peng`hasilan. Dan keempat adalah aspek budaya atau nilai yaitu terperangkap kedalam budaya rendahnya kualitas sumber daya manusia seperti lemahnya etos kerja, berpikir pendek dan mudah menyerah.

Mudrajat Kuncoro (2003: 122), melihat kemiskinan dari dua sisi yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah suatu keadaan dimana penduduk hidup di bawah garis kemiskinan tertentu atau pendapatan yang diperolehnya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum antara lain: pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan. Kemiskinan relatif adalah pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan atau berkaitan erat dengan distribusi pendapatan. Mengingat relative rendahnya kualitas sumber daya manusia bagi kelompok marginal, maka pendidikan non formal merupakan jalan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan (Ratnasari et al., 2021).

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 26 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pasal 26 ayat (2) dijelaskan bahwa pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Sementara di ayat (3), disebutkan bahwa, pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Ayat (4) menjelaskan bahwa, pelaksanaan satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan Non formal merupakan pendidikan yang di selenggarakan di luar sekolah yang dilembagakan atau yang tidak dilembagakan, hal ini merupakan alternatif memecahkan masalah pendidikan serta dapat menciptakan kemandirian

masyarakat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, Dengan tersedianya Pendidikan Non Formal maka akan terciptanya tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus dan terbuka lapangan kerja baru. Banyak sekali lembaga-lembaga kepelatihan yang berdiri di Indonesia. Jumlah kursus di Indonesia terbagi dalam banyak hal keterampilan dan jumlahnya cukup banyak dan sulit dihitung. Alumni kursus pun tidak ada yang pasti datanya, namun jumlahnya sudah puluhan ribu bahkan juta orang. Sebagai generasi baru seharusnya kita tidak terlalu mengandalkan pendidikan formal seperti halnya nilai ijazah yang tinggi dan prestasi yang baik. Namun jika tidak memiliki keterampilan dan kemampuan kita tidak memiliki suatu pengalaman dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan Abdul Rahmat (2020:hlm.13) mengemukakan bahwa, Pendidikan Luar Sekolah memiliki fungsi dalam kaitan dengan kegiatan pendidikan sekolah, kaitan dengan dunia kerja dan kehidupan. Dalam kaitan dengan pendidikan sekolah, fungsi Pendidikan Luar Sekolah adalah sebagai substansi, komplemen, dan suplemen. Kaitannya dengan dunia kerja, Pendidikan Luar Sekolah mempunyai fungsi sebagai kegiatan yang menjembati seseorang masuk ke dunia kerja. Sedangkan dalam kaitan dengan kehidupan, PLS berfungsi sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan seseorang.

Sebagai salah satu satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya menyediakan program pelatihan yang berkaitan dengan tata kecantikan rambut. Tata kecantikan rambut menjadi salah satu pelatihan yang paling banyak diminati terutama oleh kaum perempuan di SKB Kota Tasikmalaya. Disisi lain semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap hal tersebut tentunya juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten agar menghasilkan sesuatu hal yang berkualitas. Pelaksanaan program pelatihan tata kecantikan rambut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas warga belajar yang berujung pada meningkatnya pendapatan rumah tangga. Adanya pelatihan tata kecantikan rambut yang diadakan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya dapat mengatasi kemiskinan terutama untuk kaum Perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan. Diharapkan perempuan dapat membuka usaha tata

kecantikan rambut sehingga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Wirausaha sendiri adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir dan batin, sumber peningkatan kepribadian, suatu proses dimana orang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas. Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2007: 18).

Berwirausaha dapat menjadi salah satu alternatif, sebab berwirausaha dianggap dapat mendorong berbagai dampak positif seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor tertentu. Dengan kata lain, sikap mental kewirausahaan dianggap sebagai pendorong utama dalam upaya memajukan ekonomi negara, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta membantu mengatasi masalah kemiskinan. Selain itu, perlu diakui bahwa mayoritas penduduk, khususnya di Indonesia, cenderung lebih condong kepada kebiasaan mencari pekerjaan daripada menciptakan peluang kerja melalui usaha sendiri.

Melihat pengertian dan teori kewirausahaan dikaitkan dengan keadaan dan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan saat-saat mendatang dalam rangka mencapai tujuan nasional, pastilah merupakan tantangan yang tidak kecil dan harus dapat dihadapi secara cepat dan sistematis. Bagaimana pentingnya pengembangan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan bagi bangsa indonesia kiranya dapat dijelaskan sebagai berikut: Indonesia diawal abad 21 dilihat dari segi jumlah penduduk telah menjadi negara terbesar ke 4 di dunia, dengan sebagian besar penduduknya adalah angkatan kerja, dan sebagian dari jumlah itu adalah tenaga muda alumni perguruan tinggi. Jumlah penduduk yang besar tersebut bisa saja merupakan potensi apabila berkualitas baik, tetapi apabila tidak jumlah penduduk yang besar itu akan menambah beban pembangunan.

Begitu halnya dengan adanya Tata Kecantikan rambut, banyak dari Masyarakat sekitar melihat peluang usaha pada Tata Kecantikan. Upaya untuk melihat peluang usaha tersebut, seseorang melihat kemampuan dirinya sendiri untuk memasuki peluang usaha tersebut. Seperti masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang Tata Kecantikan Rambut mereka cenderung ingin mendirikan usaha salon dan klinik kecantikan didaerahnya. Apalagi pada zaman semakin maju ini Tata Kecantikan rambut semakin gencar dibutuhkan oleh orang-orang khususnya yang mementingkan kecantikan dan penampilannya. Kemudian untuk seseorang yang memiliki sebuah usaha seperti salon atau wedding gallery sangat membutuhkan keahlian dalam bidang tersebut. Biasanya salon-salon atau wedding gallery bekerja sama dengan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang kecantikan rambut seperti *cream bath*, *potong rambut*, dan *hair do*. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelatihan Tata Kecantikan Rambut dalam menciptakan kesempatan berwirausaha (Studi pada warga belajar di SKB Kota Tasikmalaya).”

1.2. Identifikasi Masalah

- a) Tingkat keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat masih rendah dilihat dari Tingkat Pendidikan dan pengetahuan yang masih jauh dari yang diharapkan.
- b) Kurangnya akses informasi mengenai kewirausahaan dikarenakan regulasi yang belum mampu mengatasi persoalan sehingga menghambat perkembangan dunia wirausaha
- c) Kurangnya minat dan motivasi masyarakat dalam berwirausaha dikarenakan tidak adanya modal serta pengalaman dalam berwirausaha

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian yang dirumuskan yaitu bagaimana pelatihan tata kecantikan rambut dalam menciptakan kesempatan berwirausaha?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan tata kecantikan rambut dalam menciptakan kesempatan berwirausaha.

1.5. Manfaat Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Mendapat pengetahuan tentang kesempatan berwirausaha dalam tata kecantikan rambut di SKB kota Tasikmalaya dan memberikan pengalaman baru bagi penulis.

b) Kegunaan Praktis

(1) Bagi Lembaga

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan berwirausaha untuk warga belajar. Menambah pengetahuan mengenai hasil kelulusan serta dapat mengembangkan program

(2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi Masyarakat dalam program pelatihan yang ada di sanggar kegiatan belajar

(3) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta menambah pengalaman tentang pengelolaan pelatihan, serta mengetahui hasil dari lulusan tata kecantikan rambut.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Pelatihan

Program pelatihan adalah suatu rancangan kegiatan yang berisi rangkain pembelajaran yang bertujuan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia yang kompeten, memiliki keterampilan, dan berubahan sikap positif untuk mencapai kinerja dalam menghadapi perubahan dan persaingan di dunia luar.

Program Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pelatihan Tata Kecantikan Rambut yang di laksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar yang berada di Kota Tasikmalaya. Lembaga Kursus Pelatihan ini

memberikan pengetahuan dan keterampilan berupa *cream bath*, *potong rambut*, dan *hair do*. Hasil dari keterampilan tersebut setelah di uji kompetensinya maka seseorang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun Masyarakat.

1.6.2. Sanggar Kegiatan Belajar

Sanggar kegiatan belajar adalah suatu tempat atau wadah di mana berbagai kegiatan belajar dilakukan, seringkali di luar lingkungan formal seperti sekolah. Sanggar kegiatan belajar dapat berupa kelompok atau organisasi yang menyediakan ruang dan sarana untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat nonformal atau ekstrakurikuler. Tujuan dari sanggar kegiatan belajar adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar dan mengembangkan keterampilan tertentu di luar kerangka pembelajaran formal. Sanggar kegiatan belajar dapat mencakup berbagai jenis kegiatan, seperti:

- (1) Pelatihan Keterampilan: Sanggar dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan praktis, seperti seni dan kerajinan, tari, musik, fotografi, atau keterampilan teknis tertentu.
- (2) Kelompok Studi atau Diskusi: Sanggar dapat menjadi tempat bagi kelompok studi atau diskusi yang membahas topik tertentu di luar kurikulum formal.
- (3) Kursus dan Workshop: Kursus atau workshop di berbagai bidang, seperti bahasa asing, pengembangan diri, atau teknologi, dapat diadakan di sanggar kegiatan belajar.
- (4) Kegiatan Seni dan Budaya: Sanggar seringkali menjadi tempat untuk mengembangkan bakat seni dan budaya, seperti teater, seni lukis, atau pertunjukan musik.
- (5) Pengembangan Sosial dan Keorganisasian: Sanggar dapat menjadi wadah untuk kegiatan sosial, kegiatan kebersamaan, atau pembelajaran keterampilan kepemimpinan.

Keberadaan sanggar kegiatan belajar mencerminkan upaya untuk menyediakan alternatif pembelajaran yang bersifat lebih fleksibel, terbuka

untuk berbagai kelompok usia, dan berfokus pada pengembangan keterampilan praktis.

1.6.3. Tata Kecantikan Rambut

Tata kecantikan rambut adalah; suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan/keserasian dan simetris antara bagian-bagian tubuh lainnya.

Tata Kecantikan Rambut yang mencakup hal-hal mengenai kepribadian, penampilan, kecantikan rambut yang meliputi anatomi dan fisiologi rambut, kosmetika rambut, perawatan rambut, penataan/*styling*, pemangkas, pewarnaan, pengeritingan, meluruskan rambut (*smoothing* dan *rebonding*) serta menjual produk dan jasa kecantikan rambut.

1.6.4. Berwirausaha

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan melihat kesempatan usaha yang terorganisir, mengatur, mengambil resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan untuk meraih keuntungan. Kewirausahaan akan muncul apabila seseorang berani mengembangkan ide-ide dan usaha-usaha barunya. Peluang usaha atau kesempatan dalam berwirausaha harus terus kreatif dan update dengan perkembangan zaman harus beradaptasi dan berinovasi dengan segala tantangan yang terjadi. Oleh karena itu, usaha bisnis perlu di dukung pula dengan riset pasar dan bisnis mampu bertahan lama. Hasil dari pelatihan program Kecantikan rambut, lulusan diharapkan dapat menciptakan atau membangun usaha dengan sesuai bidang pelatihan yang diambil.